

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yaitu mu'jizat untuk Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril, selaku pemberi jalan lurus untuk kehidupan umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab yang berguna menjadi sumber hikmah, cahaya mata serta pemikiran untuk siapa pun yang hendak memikirkan serta merenunginya. Al-Qur'an pun sebagai rambu-rambu Allah yang kuat yang memberikan kesejahteraan untuk yang membuatnya sebagai pedoman untuk kehidupan. Al-Qur'an sendiri mengemukakan dirinya selaku petunjuk, peringatan, pelajaran, obat serta rahmat, pembeda diantara yang hak serta yang batil, serta penyampai berita gembira.¹

Al-Qur'an merupakan sumber nomor satu ajaran Islam serta sebagai prinsip hidup untuk tiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk mengenai hubungan manusia dan Tuhannya, namun juga menata hubungan manusia dan manusia (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), termasuk hubungan manusia dan alam disekelilingnya. Dalam mengerti ajaran Islam dengan lengkap lalu tahap awal yang perlu dilaksanakan yaitu mengerti isi kandungan Al-Qur'an serta diamalkan untuk kehidupan sehari-hari dengan benar serta konsisten.²

Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam, merupakan wahyu Allah yang dijaga keasliannya. perlindungan Allah pada Al-Qur'an tidak seperti Allah melindungi dengan langsung tahap-tahap penyusunan Al-Qur'an, namun Allah mengikutsertakan hamba-Nya dalam melindungi Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

¹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 9.

² Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), 3.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ
 ١٦ ١٧ ١٨ ١٩
 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ ٢٠

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaan itu. kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”. (QS. Al-Qiyamah: 16-19)

Wujud upaya yang sebenarnya untuk tahap menjaga Al-Qur’an yaitu melalui penghafalan dalam tiap generasi. Melindungi serta melestarikan Al-Qur’an merupakan tindakan yang begitu agung dihadapan Allah. Penghafalan Al-Qur’an merupakan sebuah usaha dalam menjaga keaslian Al-Qur’an. sehingga beruntunglah orang-orang yang bisa memelihara Al-Qur’an melalui hafalan, mendalami serta mengamalkan makna muatannya. melalui Al-Qur’an, Allah menaikkan derajat penghafal Al-Qur’an dan memberikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya sangat terang melebihi sinar matahari.

Menghafal Al-Qur’an adalah alasan dibebaskannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah menyatakan.” Sebenarnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur’an melalui api neraka.” Penghafal Al-Qur’an nantinya berdampingan dengan malaikat yang mulia serta patuh. Menurut hadist redaksi dari Bukhari disampaikan, “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat.” Sungguh agungnya seseorang yang bisa berdampingan dengan mereka (malaikat), yang dikatakan Allah Swt.³

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu tehnik metode yang dipakai Rasulullah ketika mendapatkan wahyu pertama di gua hira’ dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Awalnya

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 19.

Rasulullah SAW diminta malaikat jibril untuk membaca, tetapi beliau tidak berkenan untuk membaca lantaran beliau kurang dapat membaca (*Ummiy*). Sesudah tiga kali malaikat jibril meminta beliau agar membaca, tetapi jawaban beliau masih sama, maka malaikat jibril pun mendekati beliau dan membaca surat Al- Alaq 1-5, sedangkan beliau mendengarkan dan meniru bacaan malaikat jibril yang telah dibaca dan diperdengarkan kepada beliau. Dari peristiwa tersebut dapat diambil kesimpulan bila metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif adalah guru memberi contoh bacaan yang baik dan lancar, lalu siswa menirukan. Materi yang diajarkan sedikit, dan diselaraskan pada kecakapan siswa.

Metode mengajar teramat penting dalam proses pembelajaran, karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilan suatu pembelajaran.⁴ Selain itu, dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam memperhatikan anak mereka supaya menjadi buah yang matang untuk proses masa depan.⁵ sekarang, karena terbatasnya pengontrolan orang tua, yang disebabkan sibuknya orang tua serta sedikitnya waktu untuk anak-anak untuk bertemu dengan orang tua, maka pendidikan diberikan kepada institusi yang diyakini dalam membina belajar agama serta penghafalan Al-Qur'an untuk anak-anak mereka.

MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus adalah sebuah institusi pendidikan yang berada di sektor agama. Para peserta didik disana diajarkan berbagai bidang ilmu termasuk ilmu-ilmu umum dan agama. Banyak sekali hasil belajar yang dicapai siswa disana dalam berbagai kegiatan luar sekolah, terutama dalam bidang agama, seperti MQK (Musabaqah Qira'atil Kutub) tingkat Kabupaten Kudus dan MTQ (Musabaqah Qira'atil Qur'an) tingkat Kabupaten Kudus. Sekolah tersebut adalah sebuah sekolah berbasis agama yang terkenal di Kudus, terutama untuk hal penghafalan Al-Qur'an. Pada umumnya, menghafal Al-Qur'an adalah pembelajaran yang identic di Pondok Pesantren. Karena dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu khusus dan lebih panjang

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 81.

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), 30.

untuk menghafal serta lingkungan yang mendukung agar dalam proses menghafal bisa benar-benar fokus pada hafalan.

MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus tampil dengan gaya pembelajarannya sendiri dalam mendidik siswa disana menghafal Al-Qur'an. Begitu banyak sekali prestasi yang ditorehkan para siswa-siswi dalam bidang hafalannya. Terbukti dengan banyaknya peraih juara dalam perlombaan-perlombaan hafalah Al-Qur'an setiap tahun. Kemampuan hafalan siswa-siswi MA Al-Hidayah terlihat sangat mencolok saat mengikuti berbagai kompetisi hafalan Al-Qur'an. Keberhasilannya tampak jelas saat para penimba ilmu disana meraih piala dan piagam sebagai juara satu saat mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an tingkat kabupaten Kudus. Baik dari bidang hafalan satu juz maupun lima juz keatas, rata-rata peserta dari delegasi sekolah ini meraih juara satu semua.

Prestasi seperti ini tidak lepas dari usaha dan jerih payah dari para pendidik di sana, serta tidak lepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan. Salah satu cara yang ditempuh oleh sekolah tersebut dalam membantu dan melancarkan hafalan para peserta didik adalah terus-menerus melatih hafalan mereka dengan memperdengarkan putaran kaset bacaan-bacaan Al-Qur'an setiap pagi. Selain itu, pada mata pelajaran sekolah juga diselipkan pelajaran khusus hafalan Al-Qur'an, sehingga para siswa-siswa sangat terbiasa mendengar dan melafalkan Al-Qur'an.

teknik wahdah serta sima'i atau memperdengarkan Al-Qur'an kepada peserta didik merupakan metode wajib yang ditempuh oleh MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus dalam membantu peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Sedikit demi sedikit siswa disana dituntun menghafal Al-Qur'an melewati pendengaran serta pengulang-ulangan bacaannya, hingga bacaan Al-Qur'an itu merasuk kedalam fikiran peserta didik. Setiap hari tanpa henti, terutama pagi hari, sekolah ini selalu memutar kaset tilawah Al Qur'an. Tak ada gading yang tak retak, seandainya-pandai tupai meloncat pasti akan jatuh juga. Begitulah pepatah mengatakan, tidak ubahnya dengan MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Sebagian diantara peserta didik disana, tentu masih ada yang tertinggal dalam menempuh pembelajaran, karena sebaik apapun proses pembelajaran, belum tentu

menghasilkan buah yang matang secara utuh. Hal ini sangat wajar, karena porsi manusia sudah ada yang mengatur dan menentukan. Tetapi, hal ini tidak boleh menjadi penghambat dalam proses belajar-mengajar di MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus.

Metode wahdah dan sima'i yang diterapkan oleh MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus tak lepas dari hambatan-hambatan, karena pasalnya metode ini merupakan metode baru yang baru dikembangkan oleh sekolah tersebut untuk menekankan siswanya agar bisa menghafal Al-Qur'an secara pesat serta singkat, lewat memandang status para siswanya yang sebagian ada yang sekolah sambil mondok dilingkungan sekolah yang khusus dalam hafalan Al-Qur'an serta sebagian lagi terdapat yang tidak mondok atau berangkat dari rumah. Oleh karenanya, metode ini diterapkan tidak pada semua tingkatan kelas, melainkan lebih ditekankan pada siswa kelas X yang notabeneanya adalah sebagai awal generasi yang masuk sekolah yang masih memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pasalnya metode ini adalah untuk menyamakan status peserta didik yang berlatar belakang berbeda-beda agar untuk kedepannya sudah memiliki bekal yang sama dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya di sekolah MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Pada akhirnya kualitas lulusan dari sekolah ini diharapkan dapat bersama-sama mengemban visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan.

Melihat fakta seperti diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut perihal tehnik menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus baik metode wahdah maupun metode sima'i yang sudah berjalan disana. Selanjutnya, agar penelitian ini fokus dan terarah, bisa dimengerti dan difahami, maka peneliti menyusun dalam judul "**UJI TINGKAT EFEKTIFITAS METODE *SIMA'I* DENGAN METODE WAHDHAH MATA PELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MA AL-HIDAYAH GETASRABI GEBOG KUDUS**"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, lalu bisa disusun rumusan masalah berikut ini:

1. Seberapa tinggi efektifitas tehnik wahdah untuk menaikkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?
2. Seberapa tinggi efektifitas tehnik sima'i untuk menaikkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?
3. Adakah perbedaan tingkat efektifitas metode wahdah dengan tehnik sima'i untuk menaikkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari;

1. Untuk melihat seberapa tinggi efektifitas tehnik wahdah untuk meningkatkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi efektifitas tehnik sima'i untuk menaikkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat efektifitas metode wahdah dengan tehnik sima'i untuk menaikkan hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus?

D. Manfaat Penelitian

Secara kongkrit manfaat penelitian bisa diklasifikasikan dalam 2 jenis yaitu:

1. Secara teoritis,
 - a. diharap bisa membuka pikiran serta hati pendidik agar mampu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai saran untuk dunia pendidikan Islam khususnya persoalan yang berkaitan dengan metode, hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharap bisa menjadi saran serta kontribusi dalam membenahan mekanisme pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru
Diharap bisa menjadi masukan untuk dalam menaikkan mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah
- c. Bagi siswa
Diharap bisa berguna untuk siswa khususnya untuk mengembangkan kecerdasan hafalannya.

